

INTISARI

Latar belakang: Paham humanisme sekuler berpendapat bahwa usaha pencarian manusia atas kebenaran moral tidak bergantung pada agama atau otoritas supernatural. Keberadaan minoritas humanis sekuler dianggap tidak wajar dalam diskursus ruang publik, sehingga tertinggal dalam perumusan kebijakan sehubungan dengan bioetika di Indonesia.

Tujuan: Menggali pandangan dokter humanis sekuler terhadap masalah-masalah bioetika serta posisi, persepsi, dan pengetahuan dokter humanis sekuler terhadap fungsi, manfaat, dan perkembangan bioetika di Indonesia.

Metode: Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan realisme kritis non-ideal. Populasi penelitian adalah dokter dengan perspektif humanis sekuler, dan sampel dipilih secara *purposive snowball*. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terhadap 11 dokter humanis sekuler. Analisis disajikan dalam bentuk eksposisi naratif dan korelasi dengan hasil kajian literatur.

Hasil: Dokter humanis sekuler memiliki posisi dan sikap berbeda-beda terhadap masalah-masalah bioetika, didasari oleh klaim-klaim yang tidak seragam dalam spektrum sekulerisme. Tidak ditemukan konsensus mengenai sikap dan posisi responden terhadap aborsi elektif dan eutanasia aktif volunteer. Namun ditemukan pola pandangan yang cukup konsisten pada responden terhadap teknologi yang mendukung gerakan transhumanisme.

Kesimpulan: Dokter humanis sekuler tidak bersifat monolitik seperti yang digambarkan oleh narasi publik. Harapan terwujudnya sekulerisme kedokteran pada masa depan merupakan respons dokter humanis sekuler atas masalah-masalah pendidikan dan profesi kedokteran yang tidak sekuler pada masa kini.

Kata kunci: humanis sekuler, bioetika empiris, realisme kritis, teori non-ideal

ABSTRACT

Background: Secular humanism views that human efforts to find moral truth do not depend on religion or supernatural authority. The existence of secular humanist minority groups are considered as an anomaly in the public discourse and thus often left behind in policy-making deliberations related to bioethics in Indonesia.

Aims: To explore secular humanist doctors' view of bioethical issues as well as the stance, perception, and knowledge on the functions, benefits, and development of bioethics in Indonesia.

Methods: Qualitative research using non-ideal theory and critical realism approach. The research gathered medical doctors with secular humanist worldview through purposive snowball sampling. Data collection was carried out by interviewing 11 secular humanist doctors. The analysis were presented into narrative expositions and correlated with literature reviews.

Results: Based on non-uniform claims existing across secularism, secular humanist doctors have different positions and attitudes towards bioethical issues. No consensus was observed on the attitudes and positions towards elective abortion and active voluntary euthanasia, but a fairly positive and consistent pattern was found towards the technologies supporting the transhumanism movement.

Conclusion: Secular humanist doctors are not monolithic as public narratives suggest. The hopes of medical secularization in the future were the response towards the problems of currently non-secular medicine they experienced.

Keywords: secular humanism, empirical bioethics, critical realism, non-ideal theory